

**PERANTENAGA KESEHATAN DALAM KEPATUHAN BEROBAT  
PASIEIN TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULU  
KABUPATEN SUKOHARJO**



**Disusun Sebagai Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

**Ria Winda Suci Nur Rahmasari**  
**J410130019**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

PERANTENAGA KESEHATAN DALAM KEPATUHAN BEROBAT PASIEN  
TUBERKULOSIS DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULU  
KABUPATEN SUKOHARJO

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Ria Winda Suci Nur Rahmasari  
J410130019

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen  
Pembimbing



Tanjung Anitasari I. K., SKM., M.Kes  
NIK. 100 1681

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM KEPATUHAN PASIEN TUBERKULOSIS  
DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BULU  
KABUPATEN SUKOHARJO**

Oleh

**RIA WINDA SUCI NUR RAHMASARI**  
**J 410 131 0019**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta pada hari kamis, 22 Februari 2018 dan dinyatakan telah memenuhi syarat

**Dewan Penguji**

**Ketua Penguji : Tanjung Anitasari I.K, SKM.,M.Kes** (.....)  
**Anggota Penguji I : Kusuma Estu W, SKM.,M.Kes** (.....)  
**Anggota Penguji II : Dzul Akmal, SKM.,M.Kes** (.....)

**Mengesahkan,**

**Dekan**  
**Fakultas Ilmu Kesehatan**  
**Universitas Muhammadiyah Surakarta**

  
**(Dr. Mufalazimah, M.Kes)**  
**NIK. 786**

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

**Surakarta, 28 Februari 2018**

**Penulis**



Ria Winda Suci Nur Rahmasari

## **PERAN TENAGA KESEHATAN DALAM KEPATUHAN BEROBAT PASIEN TUBERKULOSIS DI PUSKESMAS BULU KABUPATEN SUKOHARJO**

### **Abstrak**

Penyakit tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri mikrobakterium tuberkulosis. Angka kunjungan pasien TB di Puskesmas Bulu rendah, dengan jumlah pasien yang tidak patuh berobat dalam waktu 5 tahun terakhir sebanyak 16 pasien TB. Hal tersebut disebabkan kurangnya rasa percaya pasien terhadap obat generik yang diberikan oleh Puskesmas. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan berobat pasien TB sehingga dapat mengetahui peran tenaga kesehatan dalam promosi kesehatan sebagai upaya pencegahan kasus TB, mengetahui peran tenaga kesehatan dalam pengawasan minum obat sebagai upaya pencegahan kasus TB, mengetahui motivasi/dorongan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dalam upaya penanganan TB, Menggunakan tiga strategi yaitu meliputi: promosi kesehatan, PMO (Pengawas Menelan Obat) dan juga motivasi/dorongan. Metode penelitian ini kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis. Penelitian ini melibatkan 2 informan utama yang terdiri dari 1 petugas TB dan 1 petugas promosi kesehatan. Informan triangulasi diketahui terdiri dari 1 kepala puskesmas dan 5 pasien TB. Dari analisis wawancara peneliti, bahwa dalam meningkatkan kepatuhan pasien dalam berobat TB peran petugas kesehatan sangat penting. Peran tenaga kesehatan di puskesmas Bulu, diantaranya promosi kesehatan melakukan sosialisasi dalam bentuk penyuluhan yang sudah bagus, namun penyuluhan dalam lintas sektor hanya dilakukan 1 kali ketika ditemukan pasien positif TB, PMO dalam mengingatkan pasien dalam mengonsumsi obat, juga motivasi/dorongan yang diberikan oleh keluarga cukup baik. Namun dalam aspek dorongan petugas TB ketika terdapat pasien berhenti berobat masih kurang.

**Kata kunci** : Tuberkulosis, Promosi Kesehatan, PMO, motivasi/dorongan  
**Kepustakaan** : 21, 1995-2016

### **Abstract**

Tuberculosis is a contagious disease caused by bacteriatuberculosis, the number of patient visits at community health center trough is low, with the number of patients who do not adhere to treatment as much as 16 patients TB. it iss due to the patients disbeief of generic drugs given by community helath center trough. The purpose of this study is to analyze the role of health personnel in the compliance of TBC patients treatment so as to know the role of healthcare workers in health promotion as prevention of TBC cases, to know the role of healthcare workers in the supervision of taking medicine as prevention of TBC cases, knowing the motivation , health workers in efforts to manage TBC, using three strategies that include: health promotion, PMO (Drug Supervisory ) and also motivation / encouragement. This research method is qualitative research that produce descriptive data in the form of written words. By involving 2 main informants consisting of 1 TBC healthcare officer and 1 health promotion officer.

And also the triangulation informant consisting of 1 head of community health center trough and 5 tuberculosis patients. From the analysis of the interviews of the researchers, that in improving patient compliance in TBC treatment the role of healthcare workers is very important. Where the role of healthcare workers at community health center trough Bulu, including health promotion to socialize in the form of counseling is good, but counseling in cross-sector is done only once when positive patients TBC found, Drug supervisor in reminding patients in taking drugs, motivation / given by the family is good enough. However, from the TBC officer in the aspect of encouragement when the patient stopped treatment less enthusiastic to remind the treatment again. the third strategy is able to improve patients to be more obedient in treatment.

Keyword : Tuberculosis, Health, Promotion, PMO, Mtivation/Encouragement

## **1. PENDAHULUAN**

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang sampai saat ini masih menjadi masalah kesehatan dunia. Sebagian besar kematian akibat tuberkulosis terjadi di negara berkembang. Pada tahun 2012 terdapat 2,9 juta kasus tuberkulosis di dunia dengan jumlah kematian mencapai 410.000 kasus (Depkes RI, 2014).

Penemuan kasus tuberkulosis pada tahun 2013 diwilayah Jawa Tengah menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan. Kasus TB pada tahun 2013 sebesar 321 kasus, atau sebanyak 60,68 per 100.000 penduduk. Kasus TB pada tahun 2014 sebesar 541 kasus, atau sebanyak 89,01 per 100.000 penduduk, dan tahun 2015 sebesar 576 kasus, atau sebanyak 117,36 per 100.000 penduduk (Dinkes Prov Jateng, 2016).

Pada tahun 2015 terdapat 25 pasien dengan pasien yang tidak patuh berobat sebanyak 3 pasien. Tahun 2016 terdapat 10 pasien Tuberkulosis dengan pasien yang tidak patuh sebanyak 6 pasien. Pada Tahun 2017 yakni dari bulan Januari hingga Juli terdapat 22 pasien TB dengan pasien yang tidak patuh sebanyak 5 pasien.

Berdasarkan survei pendahuluan terhadap 10 pasien TB, terdapat 9 pasien tidak patuh dalam berobat. Dua pasien tidak patuh berobat karena ketidak teraturan pasien dalam meminum obat TB, dan rasa bosan dalam minum obat yang terlalu lama serta tenaga kesehatan yang kurang aktif dalam mengingatkan minum obat. Sementara 7 pasien lainnya beralasan bahwa obat

yang diberikan murah (obat generik). Seperti dari segi motivasi dan dorongan yang kurang dalam mengingatkan pasien dalam minum obat hanya sekali.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan berobat pasien Tuberkulosis di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo.

## 2. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didapatkan dari perilaku manusia dan lingkungan yang diamati (Sutopo, 2006). Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yang mana kasus dalam penelitian ini yaitu peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan berobat pasien tuberkulosis di Puskesmas Bulu Sukoharjo.

Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 di Puskesmas Bulu Sukoharjo. Fokus penelitian ini pada peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan berobat pasien Tuberkulosis di Puskesmas Bulu Sukoharjo. Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kualitatif yang mendeskripsikan tentang bagaimana peran tenaga kesehatan dalam berobat pasien tuberkulosis.

Peneliti membuat surat ijin survey pendahuluan, kemudian meminta data sekunder dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo, data tersebut berupa data yang berhubungan dengan penyakit tuberkulosis seperti data jumlah penderita tuberkulosis. Informan dalam penelitian ini terdiri atas 2 informan utama, yaitu 1 petugas TB dan 1 petugas promosi kesehatan dan 6 informan triangulasi yang terdiri dari 1 kepala puskesmas dan 5 pasien TB. Informan utama dalam penelitian ini adalah petugas Tb dan petugas promosi kesehatan. Sedangkan, informan triangulasi dalam penelitian ini adalah kepala puskesmas dan penderita Tuberkulosis di wilayah kerja Puskesmas Bulu yang bersedia berpartisipasi sebagai informan penelitian sebanyak 5 orang dengan pengambilan sampel berdasarkan *purposive sampling*.

Analisis data menggunakan model analisis data *interactive model* (Miles dan Satori dan Komariyah, 2013). Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk

laporan data-data yang terperinci. Sehingga data direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, peneliti merangkum hasil wawancara dari alat bantu penelitian (*recorder*).

Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Selain itu penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenis. Tahap ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu mendeskripsikan peran tenaga kesehatan dalam kepatuhan berobat pasien tuberculosis paru di Puskesmas Bulu Sukoharjo. Peran petugas kesehatan dalam penelitian ini dijelaskan dalam tiga lingkup peran yaitu peran dalam melakukan promosi kesehatan, pengawasan minum obat melalui PMO dan pemberian motivasi atau dorongan kepada kepatuhan berobat pasien TB. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancarasebagai berikut.

#### **3.1 Hasil wawancara Tenaga Kesehatan**

##### **3.1.1 Lingkup promosi kesehatan**

Secara umum telah dilakukan tindakan promosi kesehatan baik kepada pasien dan masyarakat oleh petugas kesehatan. Kegiatan promosi kesehatan khususnya tentang penyakit TB dilakukan oleh petugas kesehatan baik secara perorangan langsung kepada pasien dan keluarga pasien, namun juga terhadap masyarakat umum khususnya yang wilayah mereka kedapatan warga positif TB.

##### **3.1.1.1 Gambaran Perkembangan Kasus TB di Puskesmas Bulu**

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kasus TB, 2 informan utama menjelaskan bahwa kasus TB di Puskesmas Bulu semakin

meningkat, namun demikian tingkat penanganan pasien TB di Puskesmas Bulu justru semakin menurun, kondisi ini disebabkan beberapa pasien TB memilih berobat ke rumah sakit dengan alasan bahwa obat dari rumah sakit lebih manjur dibandingkan obat dari puskesmas. Hal tersebut sesuai dengan informan triangulasi yang menjelaskan bahwa kasus TB di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo setiap tahun semakin meningkat, namun penanganan atau pengobatan pasien yang berobat ke Puskesmas Bulu setiap tahun semakin menurun. Sehingga, puskesmas melakukan penyuluhan mengenai masalah TB

#### 3.1.1.2 Upaya Penanganan TB di Puskesmas Bulu

Berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya yang dilakukan dalam menangani kasus TB di wilayah kerja Puskesmas Bulu, satu informan utama menjelaskan bahwa penanganan kasus TB di Puskesmas Bulu dilakukan *screening* dalam penemuan pasien yang telah batuk lebih dari dua minggu dinyatakan sebagai suspek. Sementara satu informan lainnya menjelaskan bahwa dengan adanya pasien yang sudah dinyatakan positif TB, pihak puskesmas menekankan pasien dalam kerutinan minum obat selama pengobatan TB.

#### 3.1.1.3 Pihak-pihak yang terkait dalam penanganan TB di Puskesmas Bulu

Berdasarkan hasil wawancara mengenai pihak-pihak yang terkait dalam penanganan kasus TB, kedua informan utama menjelaskan bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam penanganan kasus TB di Puskesmas Bulu mengadakan kerjasama dengan bidan desa yang berkoordinasi dengan petugas TB. Hal tersebut sesuai dengan informan triangulasi yang menjelaskan bahwa dengan adanya kasus TB di Puskesmas Bulu maka Puskesmas mengadakan kerjasama dengan kepala puskesmas, petugas TB, petugas promosi kesehatan, bidan desa, kader kesehatan dan desa yang terdapat penderita TB di wilayah kerja Puskesmas Bulu.

#### 3.1.1.4 Evaluasi berkala mengenai penanganan pasien TB

Berdasarkan hasil wawancara petugas mengenai evaluasi berkelayang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo maupun petugas TB menangani pasien TB sebagai berikut. Kedua Informan utama menjelaskan melakukan kerja sama dengan dokter puskesmas ketika di temukan penderita TB untuk melakukan pengobatan. Dan informan triangulasi juga menjelaskan bahwa dalam penanganan pasien TB dilakukan dengan melaporkan kepada dinas kesehatan melalui email yang dikirim setiap tiga atau enam bulan sekali.

#### 3.1.1.5 Pengawasan terhadap program TB

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas mengenai pengawasan atau supervisi kepada pasien yaitu kedua informan utama menjelaskan bahwa supervisi hanya dilakukan sekali ketika di temukan kasus BTA positif di desa tertentu untuk melakukan tindak lanjut. Hal tersebut sesuai dengan informan triangulasi yang menjelaskan dengan di temukan kasus BTA positif petugas melakukan supervisi kepada pasien yang sudah dinyatakan BTA positif. Hal itu membuat DKK melakukan tindak lanjut supervisi yang dilakukan untuk puskesmas setiap 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali. Sehingga memudahkan penilaian angka keberhasilan dalam pengobatan pasien Tuberkulosis, mengetahui kepatuhan pasien dalam berobat, mengetahui angka capaian penemuan Tuberkulosis.

#### 3.1.2 Promosi Kesehatan

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas mengenai peran petugas kesehatan dalam lingkup promosi kesehatan, didapatkan hasil bahwa kedua informan utama menjelaskan bahwa peran puskesmas dalam aspek promosi kesehatan yaitu sosialisasi di Puskesmas Bulu terkait masalah penyakit TB. Hal tersebut sesuai dengan informan triangulasi yang menjelaskan bahwa Puskesmas Bulu kerjasama dengan pemerintah untuk melakukan sosialisasi, informan

triangulasi juga menyatakan bahwa Puskesmas Bulu telah melakukan sosialisasi 1 kali tentang TB.

### 3.1.3 Lingkup PMO (Pengawas Menelan Obat)

Peran petugas kesehatan dalam lingkup PMO meliputi: kegiatan PMO dalam kepatuhan berobat pasien, pembentukan PMO, petugas PMO memastikan pasien benar-benar minum obat, petugas kesehatan memastikan PMO adalah orang terdekat, dapat di percaya dan telah disetujui oleh petugas kesehatan, serta pelatihan dan pengawasan terhadap PMO.

### 3.1.4 Lingkup Motivasi atau Dorongan

Peran petugas kesehatan dalam memberikan motivasi dan dorongan ditinjau dari aspek frekuensi pemberian motivasi, bentuk-bentuk motivasi, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh pasien dalam pengobatan khususnya dalam kepatuhan minum obat TB.

Berdasarkan hasil wawancara peran petugas dalam mengingatkan pasien untuk berobat ke puskesmas, kedua informan utama menjelaskan bahwa tindakan motivasi kepada pasien TB dilakukan setiap kali petugas bertemu dengan pasien TB. Hal tersebut sesuai dengan informan triangulasi yang menjelaskan jika petugas kesehatan selalu mengingatkan pasien untuk rutin berobat ke puskesmas dan patuh dalam minum obat sehingga membuat pasien ada rasa ingin sembuh.

Berdasarkan hasil wawancara mengenai frekuensi pasien dalam mengeluh efek samping OAT, kedua informan utama menjelaskan bahwa banyak pasien yang mengeluhkan efek samping utama pada konsumsi obat TB.

## **3.2 Hasil wawancara Informan Triangulasi**

### 3.2.1 Gambaran Perkembangan Kasus TB di Puskesmas Bulu

Berdasarkan hasil wawancara mengenai kasus TB informan triangulasi menjelaskan bahwa kasus TB di Puskesmas Bulu Kabupaten Sukoharjo setiap tahun semakin meningkat, namun penanganan atau

pengobatan pasien yang berobat ke Puskesmas Bulu setiap tahun semakin menurun. Sehingga, puskesmas melakukan penyuluhan mengenai masalah TB

### 3.2.2 Upaya Penanganan TB di Puskesmas Bulu

Berdasarkan hasil wawancara mengenai upaya yang dilakukan tenaga kesehatan dalam menangani pasien TB di wilayah kerja Puskesmas Bulu, informan triangulasi menjelaskan jika ditemukan pasien positif TB di wilayah kerja Puskesmas Bulu, maka Puskesmas Bulu mengadakan kerjasama dengan dokter, kader dan petugas TB untuk menangani pasien TB tersebut mulai dari tahap pengecekan laboratorium sampai dengan kesembuhan pengobatan pasien.

### 3.2.3 Pihak-pihak yang terkait dalam penanganan TB di Puskesmas Bulu

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi menjelaskan bahwa dengan adanya kasus TB di Puskesmas Bulu maka Puskesmas mengadakan kerjasama dengan kepala puskesmas, petugas TB, petugas promosi kesehatan, bidan desa, kader kesehatan dan desa yang terdapat penderita TB di wilayah kerja Puskesmas Bulu.

### 3.2.4 Evaluasi berkala mengenai penanganan pasien TB

Berdasarkan hasil wawancara petugas mengenai evaluasi berkala yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo maupun petugas TB informan triangulasi juga menjelaskan bahwa dalam penanganan pasien TB dilakukan dengan melaporkan kepada dinas kesehatan melalui email yang dikirim setiap tiga atau enam bulan sekali.

### 3.2.5 Pengawasan terhadap program TB

Berdasarkan hasil wawancara kepada petugas mengenai pengawasan atau supervisi kepada pasien informan triangulasi menjelaskan dengan di temukan kasus BTA positif petugas melakukan supervisi kepada pasien yang sudah dinyatakan BTA positif. Hal itu membuat DKK melakukan tindak lanjut supervisi yang dilakukan untuk puskesmas setiap 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali.

Sehingga memudahkan penilaian angka keberhasilan dalam pengobatan pasien Tuberkulosis, mengetahui kepatuhan pasien dalam berobat, mengetahui angka capaian penemuan Tuberkulosis.

#### 3.2.6 Bentuk kegiatan sosialisasi dalam masalah TB

Berdasarkan hasil wawancara terhadap petugas mengenai upaya yang dilakukan petugas dalam sosialisasi masalah TB informan triangulasi menjelaskan jika sosialisasi terhadap pasien positif TB dan juga masyarakat yang dilakukan Puskesmas Bulu mengenai masalah penyakit TB berupa penyuluhan secara kelompok yang melibatkan petugas puskesmas, kader kesehatan, bidan desa, pemerintah desa, tokoh masyarakat desa dan keluarga pasien.

#### 3.2.7 Pihak-pihak terkait dalam sosialisasi masalah TB

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi menjelaskan jika dengan adanya sosialisasi maka petugas kesehatan melibatkan petugas puskesmas, kader kesehatan, bidan desa, tokoh masyarakat desa dan keluarga pasien.

#### 3.2.8 Kegiatan sosialisasi petugas kesehatan terhadap pencegahan Penularan TB di Puskesmas Bulu adalah sebagai berikut.

Satu informan utama menjelaskan bahwa sosialisasi dilakukan untuk pencegahan penularan TB adalah dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan penularan TB. informan triangulasi menjelaskan bahwa dalam pencegahan penularan penyakit TB diadakan penyuluhan mengenai masalah TB pada desa yang terdapat penderita TB.

#### 3.2.9 Kegiatan Sosialisasi dalam meningkatkan kepatuhan minum obat

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi menyatakan bahwa dengan adanya sikap petugas dalam meningkatkan pemahaman pasien TB mengenai pentingnya mengonsumsi obat, dan kepatuhan pasien dalam berobat selama 6 bulan pengobatan dengan cara mengecek buku pelayanan jadwal pemeriksaan pasien. agar tidak ada penemuan penderita baru, petugas merekomendasikan bidan desa, kader

atau keluarga untuk selalu mengingatkan pasien dalam kepatuhan berobat ke puskesmas.

#### 3.2.10 Masalah pemberian informasi dalam sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara Informan triangulasi menjelaskan jika audiens yang tidak hadir dalam kegiatan sosialisasi karena audiens merasa bosan sudah terlalu sering diadakan penyuluhan mengenai masalah penyakit TB dan banyak warga yang sudah berusia tua, sehingga kurang merespon dalam menerima informasi mengenai masalah TB.

#### 3.2.11 Kegiatan sosialisasi terhadap kehidupan pasien TB

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi menjelaskan jika petugas kesehatan Puskesmas Bulu memberi informasi kepada masyarakat atau orang-orang di sekitar penderita mengenai cara penularan penyakit TB yang benar bukan melalui hanya sekedar berkomunikasi melalui bersin, dahak dan kontak langsung misal berciuman dengan penderita .sehingga masyarakat atau orang-orang di sekitar penderita tidak segan untuk berkomunikasi atau dekat dengan pasien.

#### 3.2.12 Upaya petugas dalam menganjurkan pasien hidup bersih dan sehat

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi menjelaskan bahwa petugas memberi tahu kepada pasien untuk meludah atau membuang dahak di bawah sinar matahari dan juga mengonsumsi makan makanan yang bergizi agar kondisi tubuh dapat stabil. Karena hal tersebut mempengaruhi pola hidup sehat pasien.

#### 3.2.13 Kegiatan PMO dalam kepatuhan berobat pasien

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi menjelaskan bahwa petugas merekomendasi keluarga untuk menjadi PMO. Namun jika di temukan pasien yang MDR maka PMO adalah petugas TB sendiri dari puskesmas. Menjelaskan bahwa puskesmas tidak ada petugas PMO. Namun petugas TB merekomendasi keluarga untuk menjadi PMO.

#### 3.2.14 Pembentukan PMO

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi menyatakan bahwa dengan adanya PMO petugas merekomendasikan keluarga untuk

menjadi PMO. Dengan maksud karena keluarga tinggal satu rumah dengan pasien. Namun jika dari pihak keluarga tidak ada, petugas merekomendasikan kader atau bidan desa yang telah disetujui oleh puskesmas.

3.2.15 Petugas kesehatan memastikan PMO adalah orang terdekat, dapat di percaya dan telah disetujui oleh petugas kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi menjelaskan bahwa PMO adalah keluarga dekat pasien, sehingga dapat dipercaya dan memudahkan PMO dalam memantau pasien dalam minum obat.

3.2.16 Pelatihan dan pengawasan terhadap PMO

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi menjelaskan jika tidak adanya pelatihan terkait penyuluhan masalah TB. Hal itu dikarenakan petugas TB sendiri selalu memberi informasi atau penyuluhan kecil kepada pasien yang menyebabkan pengetahuan pasien mengenai masalah TB kurang.

3.2.17 Frekuensi pemberian motivasi

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi yang menjelaskan jika petugas kesehatan selalu mengingatkan pasien untuk rutin berobat ke puskesmas dan patuh dalam minum obat sehingga membuat pasien ada rasa ingin sembuh.

3.2.18 Bentuk-bentuk motivasi

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi menjelaskan jika petugas selalu mengingatkan pasien mengenai pentingnya minum obat dan dampak dari ketidakteraturan minum obat. Sehingga, pasien mengetahui dampak dari ketidakteraturan minum obat dapat gagal.

3.2.19 Peran petugas dalam kepatuhan berobat

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi yang menjelaskan jika petugas kesehatan selalu mengingatkan pasien TB untuk patuh dalam pengambilan obat.

3.2.20 Frekuensi penemuan pasien dalam keterlambatan pengambilan obat

Berdasarkan hasil wawancariatriangulasi menjelaskan bahwa hal tersebut dikarenakan jarak dan transportasi yang terkadang sulit atau adanya alasan lain misal adanya acara pribadi yang membuat pasien mengulur waktu pengambilan obat. Dan juga satu informan triangulasi lainnya bahwa dengan banyaknya pasien yang terlambat dalam mengambil obat, petugas selalu mengingatkan pasien untuk jadwal pengambilan obat.

#### 3.2.21 Sikap petugas dalam menangani masalah TB

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi menjelaskan bahwa pasien merasa bosan dengan sikap petugas yang selalu mengingatkan minum obat. Terlebih lagi pasien merasa bosan minum obat TB yang ukurannya cukup besar dan harus minum setiap hari.

#### 3.2.22 Kendala-kendala kepatuhan minum obat

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi menjelaskan jika petugas hanya memberi tahu efek samping obat ketika pasien menyampaikan keluhan mengenai efek samping dari obat TB. Sehingga banyak pasien yang mengeluh jika nafsu makan berkurang dan kencing berubah warna menjadi merah.

#### 3.2.23 Efek samping obat

Berdasarkan hasil wawancara informan triangulasi menjelaskan bahwa dengan sikap petugas yang hanya memberi informasi mengenai efek sampingobat di awal periksa sehingga tak sedikit pasien yang mengeluh ketika warna urine berubah menjadi merah, berat badan menurun dan nafsu makan menurun.

### **3.3 Pembahasan**

Berdasarkan analisis wawancara yang telah dilakukan mengenai peran tenaga kesehatan Puskesmas Bulu dalam kepatuhan berobat pasien TB didapatkan hasil sebagai berikut.

#### 3.3.1 Promosi Kesehatan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petugas promosi kesehatan dalam melakukan penyuluhan dilakukan baik kepada pasien, dimana

petugas TB selalu memberi penyuluhan kecil terhadap pasien ketika mengambil obat, dan juga terhadap masyarakat dilakukan penyuluhan di suatu desa yang terdapat pasien TB oleh petugas kesehatan dalam lintas sektor. Kegiatan promosi kesehatan khususnya tentang penyakit TB dilakukan oleh petugas kesehatan secara perorangan langsung kepada pasien dan keluarga pasien, juga terhadap masyarakat umum khususnya di wilayah dengan warga yang positif TB. Namun penyuluhan yang diadakan oleh petugas kesehatan dalam lintas sektor hanya dilakukan satu kali, ketika di temukan pasien TB. Hal tersebut di karenakan petugas promosi kesehatan merasa dirinya hanya berwenang sebagai penyuluh ketika di temukan pasien positif TB dan wewenang sepenuhnya adalah petugas TB.

Tindakan promosi kesehatan tentang TB kepada pasien yakni petugas kesehatan melakukan promosi kesehatan dengan melakukan sosialisasi kepada pasien tentang penyakit TB, pengobatan TB dan pentingnya kepatuhan meminum obat TB sesuai dengan aturan yang benar. Sosialisasi dilakukan ketika terjadi kasus TB pada suatu wilayah dimana tindakan sosialisasi diutamakan kepada pasien dan keluarga pasien kemudian kepada masyarakat yang melibatkan semua unsur yang terkait dengan pasien TB yaitu petugas puskesmas, keluarga pasien dan masyarakat sekitar.

### 3.3.2 PMO (Pengawas Menelan Obat)

Peran petugas kesehatan dalam lingkup PMO meliputi pembentukan PMO, pelatihan dan pengawasan PMO, dan peningkatan pengetahuan pasien dan PMO. Pemilihan PMO dari kalangan terdekat dilakukan untuk memastikan bahwa pasien benar-benar menelan obat sesuai dengan dosis dan aturan yang benar.

Pelatihan dan pengawasan petugas PMO dalam pengawasan menelan obat pasien TB kepada PMO sudah dilakukan walaupun jangka waktunya masih lama yaitu tiga bulan atau enam bulan sekali yang

biasanya dilakukan oleh petugas dari Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Sukoharjo.

### 3.3.3 Motivasi atau dorongan

Peran petugas kesehatan dalam memberikan motivasi dan dorongan ditinjau dari aspek frekuensi pemberian motivasi, bentuk-bentuk motivasi, dan kendala-kendala yang dihadapi oleh pasien dalam pengobatan khususnya dalam kepatuhan minum obat TB. Penelitian menunjukkan bahwa tindakan motivasi kepada pasien TB dilakukan setiap kali petugas bertemu dengan pasien TB ketika jadwal pengambilan obat.

Peran keluarga dalam memberi motivasi terhadap pasien untuk terus berobat ke Puskesmas sudah baik. Namun dari pihak pasien yang masih mempunyai rasa egois yang tinggi dengan alasan obat yang tidak cocok dan ingin pindah pengobatan yang lebih bagus. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap pasien sebagai informan triangulasi.

Berdasarkan penelitian menjelaskan bahwa motivasi /dorongan yang di berikan keluarga terhadap pasien sudah cukup baik. Dimana keluarga selalu mengingatkan pasien dalam mengonsumsi obat agar terus patuh dalam berobat ke Puskesmas. Namun untuk pasien yang tidak patuh dalam berobat atau berhenti di tengah jalan dalam proses pengobatan, keluarga sudah memberikan motivasi /dorongan untuk pasien melanjutkan pengobatan ke Puskesmas.

## 4. PENUTUP

### 4.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan penelitian ini adalah:

- 4.1.1 Peran petugas kesehatan di Puskesmas Bulu dalam aspek promosi kesehatan dalam bentuk sosialisasi penyuluhan bagi pasien TB dan masyarakat sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan promosi dilakukan kepada pasien TB pada awal pasien didiagnosa TB yaitu dengan menjelaskan tentang penyakit TB dan pengobatannya.

Sedangkan promosi kepada masyarakat berhubungan dengan langkah-langkah pencegahan TB pada masyarakat serta mengubah sikap masyarakat terhadap pasien TB agar lebih baik.

- 4.1.2 Peran petugas dalam Pengawas Menelan Obat (PMO) adalah pada tahap awal pemilihan PMO dimana direkomendasikan PMO berasal dari keluarga pasien, kader, bidan desa atau petugas kesehatan dari Puskesmas. Prinsip pemilihan kader adalah kedekatan kader dengan pasien TB. Namun dalam penelitian ini kader tidak begitu berperan. Hal ini dikarenakan PMO berasal dari keluarga dan petugas TB dari puskesmas. Selain pemilihan PMO, petugas kesehatan juga telah memberikan pengarahan kepada PMO tentang sistem kerja yang harus mereka lakukan.
- 4.1.3 Peran petugas kesehatan dalam memberi motivasi dan dorongan dalam kepatuhan berobat pasien TB sudah dilaksanakan. Namun petugas kesehatan dalam memberi motivasi terhadap pasien TB yang sudah berhenti berobat atau tidak patuh berobat masih kurang. Dimana petugas kesehatan hanya mengingatkan 1-2 kali setelah pasien berhenti berobat di Puskesmas.

## **4.2 Saran**

### **4.2.1 Bagi Pasien TB**

Pasien TB hendaknya senantiasa meningkatkan motivasinya dalam pengobatan TB, seperti selalu mengingatkan pasien agar patuh berobat di Puskesmas Bulu. Hal ini dikarenakan proses pengobatan TB berjalan lama dan dapat menyebabkan kebosanan pada pasien TB.

### **4.2.2 Bagi Masyarakat**

Masyarakat hendaknya juga senantiasa memperhatikan kondisi lingkungan sekitar, baik terhadap informasi adanya warga masyarakat yang mengalami tanda dan gejala TB, sehingga deteksi pasien TB dapat segera ditemukan dan pengobatan dapat segera dilaksanakan. Selain itu masyarakat hendaknya juga meningkatkan pola hidup bersih dan sehat di masyarakat sehingga penularan penyakit TB dapat ditekan.

#### 4.2.3 Bagi Petugas Kesehatan

Petugas kesehatan dapat melakukan upaya-upaya seperti meningkatkan pengetahuan pasien mengenai pencegahan, penularan Tuberkulosis secara maksimal untuk meningkatkan kesadaran pasien TB dalam mematuhi pengobatan TB.

#### 4.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dalam pengumpulan data tidak hanya menggunakan metode wawancara, namun juga dapat ditambahkan dengan metode observasi, sehingga data yang diperoleh bisa valid.

### DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan.(2006).*Tentang Studi Prevalensi dan Faktor Resiko Penyakit Tuberkulosis (TB) Paru*.Sumatera Barat:Depkes RI.
- Departemen Kesehatan RI. (2014). *Pedoman Nasional Pengendalian Tuberculosis* D. T. N. Dinihari & D. V. Siagian, eds., Jakarta : Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah.(2015). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015*.Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. (2016). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016*.Semarang : Dinas Kesehatan Provinsi.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian* Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Satori, Djam'an., Komariah, Aan.(2013).*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung: Alfabeta.